

BAB IX

PENUTUP

Pada akhir laporan ini ditutup dengan uraian kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan berisi uraian mengenai resume hasil-hasil analisis dan kajian dari keseluruhan kegiatan ini. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka rekomendasi-rekomendasi yang penting dan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan lanjutan dari hasil kegiatan ini dapat ditawarkan.

9.1 KESIMPULAN

1. Beberapa wilayah Kabupaten Kendal yang teridentifikasi sebagai daerah sulit air antara lain : sebagian wilayah Plantungan, Patean, Singorojo, Kangkung, Limbangan, Boja, Rowosari, Ngampel, dan Brangsong.
2. Berdasarkan inventarisasi sumber air baku, survei investigasi lapangan, analisis prioritas perencanaan penyediaan air baku, terpilih 2 (lokasi) yang direncanakan sistem penyediaan air baku, yaitu :
 - Sistem Brebes Kulon Genting desa Damarjati kecamatan Sukorejo,
 - Sistem Tuk Dandang II Desa Peron Kecamatan LimbanganDari 2 Sistem mata air terpilih maka, dipilih satu satu mata air yang akan direncanakan detail desainnya yaitu Mata Air Brebes KG.
3. Detail desain yang direncanakan meliputi bangunan sumber air baku (bronkaptering), jaringan perpipaan, dan reservoir penampungan air, dengan rincian sebagai berikut :
 - Bronkaptering
Dimensi Bronkaptering : 3 m x 3 m x 1,5 m
Kapasitas Bronkaptering : 9 m³
 - Jaringan Perpipaan
Pipa yang digunakan Galvanis Iron Pipe (GIP)
Bronkaptering → Reservoir Damarjati (1300 m) = Ø 6 inch
Reservoir Damarjati → Reservoir Ngadiwarno (925 m) = Ø 4 inch
 - Reservoir
Terdapat 2 buah reservoir yaitu Reservoir Damarjati da reservoir Ngadiwarno. Dimensi masing – masing reservoir :

Reservoir Damarjati (708 m dpl)

Dimensi reservoir = 4 m x 4 m x 3,5 m

Kapasitas Tampungan = 48 m³

Reservoir Ngadiwarno (666,07 m dpl)

Dimensi reservoir = 6 m x 5 m x 3,5 m

Kapasitas Tampungan = 90 m³

4. Daerah layanan yang bisa dialiri air secara gravitasi yaitu daerah yang berada disekitar reservoir yang mempunyai elevasi lebih rendah dari reservoir.
Untuk reservoir Damarjati : < 708 m dpl
Untuk Reservoir Ngadiwarno : < 666,07 m dpl
5. Biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembangunan Sistem Brebes Kulon Genting adalah sebesar Rp 873.893.643,49,-

9.2 REKOMENDASI

1. Untuk mengatasi permasalahan kelangkaan air di wilayah Kabupaten Kendal perlu adanya tindak lanjut pelaksanaan konstruksi terhadap rencana-rencana yang telah disusun.
2. Pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana sistem penyediaan air baku yang direncanakan, memerlukan adanya koordinasi yang baik dengan aparat pemerintah serta masyarakat setempat, sehingga tidak menimbulkan permasalahan di kemudian hari.
3. Untuk pemeliharaan sarana dan prasarana sistem penyediaan air baku, perlu adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan serta berkoordinasi dengan pemerintahan setempat baik kepala desa maupun camat daerah tersebut agar sistem yang telah ada bisa dimanfaatkan secara optimal dan berumur lama sesuai dengan umur rencana yang telah direncanakan.
4. Untuk melestarikan ketersediaan air bawah tanah, mata air dan air permukaan perlu didukung dengan program konservasi perlindungan terhadap sumber air dan reboisasi daerah tadah hujan (*catchment area*).